

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Opera Batak merupakan pertunjukan teater rakyat yang dimiliki masyarakat Batak Toba secara turun-temurun. Teater rakyat Opera Batak menyajikan suatu pertunjukan variatif berisi pesan moral bersumber cerita rakyat, dan menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakatnya. Opera Batak disebut sebagai teater rakyat karena pengaruh keadaan sosial yang terjadi pada masyarakat. Opera Batak didirikan sejak 1920-an oleh Tilhang Oberlin Gultom dengan nama grup Opera Batak Tilhang Serindo. Setelah masa kemerdekaan Indonesia, Opera Batak mengalami masa sulit dan berhenti mengadakan pentas. Tidak ada penerus yang mampu membangkitkan kembali teater rakyat Opera Batak sehingga hampir punah.

Revitalisasi Opera Batak dilakukan tahun 2002 untuk menggali kembali nilai-nilai kesenian teater rakyat Opera Batak. Program Revitalisasi terwujud dengan mendirikan Pusat Latihan Opera Batak (PLOT) di Siantar tahun 2008. Teater rakyat Opera Batak kembali berjaya dan kembali diminati masyarakat Batak di Sumatera Utara. Opera Batak PLOT mengadakan pertunjukan dengan berbagai lakon seperti *Sipiso Somalim*, *Srikandi Boru Lopian*, *Si Jonaha*, *Mencari Si Jonaha*, *Si Jonaha Penipu Ulung*, dan *Perempuan di Pinggir Danau*.

Struktur pertunjukan Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau* disimpulkan sebagai berikut. Lakon bertema Air, Lingkungan dan Perempuan. Alur drama berakhir pada anti klimaks atau penurunan laku tanpa ada

penyelesaian terhadap masalah. Berdasarkan urutan waktu peristiwanya, lakon *Perempuan di Pinggir Danau* dapat dikategorikan sebagai alur campuran. Setiap karakter memiliki peranan masing-masing untuk membentuk alur pertunjukan.

Tekstur pada Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau* yaitu dialog, suasana dan spektakel berkaitan dengan budaya Batak dan membangun dramatik pada pertunjukan. Unsur-unsur pertunjukan teater Opera Batak saling mempengaruhi pada semua elemen pertunjukannya yaitu meliputi kata, nada, mime, *gesture*, gerak, *make up*, gaya rambut, kostum, prop, seting, *lighting*, musik dan bunyi secara keseluruhan telah dikaji secara detail. Struktur dan tekstur serta unsur-unsur pertunjukan teater saling berkaitan untuk membangun dramatik. Sehingga dapat diketahui formula dramaturgi Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau* sebagai berikut. Diawali dengan (P₁) Pembuka, (P₂) Perkenalan Karakter, (P₃) Konflik, (P₄) Tarian Hiburan sebagai reportoar khusus dan tidak termasuk dalam lakon, (P₅) Klimaks dan Anti Klimaks dan (P₆) Penutup.

Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau* merupakan pertunjukan variatif yang bersumber legenda Danau Toba yang dikembangkan dengan fenomena alam masa kini. Unsur tarian, musik, maupun lakon tidak selalu terkait satu sama lain. Sehingga analisis dramaturgi Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau* mengalami pengembangan dan dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan dan kemampuan pemain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian terhadap Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau*, PLOt telah mampu menjaga eksistensinya dan mengadakan pementasan hingga ke mancanegara. Apabila diamati keberlangsungan Opera Batak PLOt patutnya lebih diapresiasi oleh masyarakat Sumatera Utara sebagai pendukung utamanya. Perlu disarankan dan besar harapan penulis agar adanya Gedung Opera Batak segera terwujud sebagai fasilitas utama bagi masyarakat dalam mengapresiasi pertunjukan Opera Batak.

Mencermati hasil penelitian dari Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau* bertujuan untuk mengingatkan pentingnya menjaga kelestarian Danau Toba sebagai kekayaan alam. Hal yang menarik adalah cara membuat penonton sensitif terhadap isu-isu fenomena sosial melalui media entertain yang menghibur dalam Lakon *Perempuan di Pinggir Danau*. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti mengenai proses kreatif untuk mengetahui cara mewujudkan ide kreatif penulis menjadi sebuah pertunjukan teater, sekaligus menjadi pembelajaran mengenai teater rakyat yang bertahan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Kasim. 2006. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandem, I Made dan Sal Murgiyanto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius.
- Barba, Eugenio. 1995. *Dramaturgy Actions at Works* dalam Eugenio Barba & Nicola Savarese. *A Dictionary of Theatre Anthropology : The Secret Art of the performer*, London: Routledge.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan penerapannya*, Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Endaraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama : Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*, Jakarta : PT. Buku Seru.
- Hamzah, A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*, Bandung: CV. Rosda RD.
- Harimawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Kernodle, George dan Portia Kernodle. 1978. *Invitation to the Theatre*, New York: Harcourt Brace Javanovic.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, Sari. 1991. Skripsi *Opera Batak Tilhang Serindo Masyarakat Batak Toba*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Purba, Krismus. 2000. *Opera Batak Tilhang Serindo: Pengikat Budaya Masyarakat Batak Toba di Jakarta*. Yogyakarta: Kalika.
- Purwanto, Lephén. 2013. *Journal of Dramaturgy Part 1*, Yogyakarta: Asosiasi Dramaturgi Indonesia.
- Sagala, Jayanti. 2014. Tesis *Eksistensi Perempuan dalam Opera Batak Studi Kasus Zulkaidah Harahap*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*, Yogyakarta : Ombak.
- Sahid, Nur. 2012. *Dramaturgi Teater Gandrik dalam lakon Orde Tabung : Sebuah Kajian Estetika Morfologi dan Paradoks*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- _____, 2012. *Semiotika Teater Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sibarani, Sadar. 2006. *Raja Batak*, Jakarta: Partano Bato.
- Simanjuntak, Lena. 2013. *Opera Batak Perempuan di Pinggir Danau*, Yogyakarta: Kata Kita.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob. 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Watson, Ian. 1983. *Towards a Third Theatre*. London: Routledge.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Tradisi yang Nyaris Punah*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Yudiaryani, 2002. *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli.

NARASUMBER

Thompson Hutasoit, 48 tahun, Kepala tim artistik PLOt, Sekretariat PLOt Jalan Bahbolon no. 9 Perluasan, Siantar, Sumatera Utara.

Lena Simanjuntak, 59 tahun, Penulis naskah dan Sutradara Lakon *Perempuan di Pinggir Danau*, Padepokan Seni Bagong Kussudiarjo, Yogyakarta.

